



## Tantangan Wisata Halal di Jakarta: Peluang dan Kendala dalam Mewujudkan Pariwisata Ramah Muslim

Dhian Tyas Untari<sup>1</sup>,

<sup>1</sup>Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jakarta, Indonesia, [dhiantyasuntari@gmail.com](mailto:dhiantyasuntari@gmail.com)

Corresponding Author: [dhiantyasuntari@gmail.com](mailto:dhiantyasuntari@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract:** *Halal tourism is a rapidly growing segment in the global tourism industry, with increasing demand from Muslim travelers. Jakarta, as the capital city of Indonesia, has great potential to become a halal tourism destination, but there are various challenges that need to be overcome. This article aims to analyze the challenges faced in developing halal tourism in Jakarta, and to offer solutions to optimize this potential. This study uses qualitative methods with literature studies, policy analysis, and interviews with tourism industry players to explore the inhibiting factors and opportunities in the halal tourism industry in Jakarta.*

**Keyword:** *Halal Tourism, Jakarta, Muslim Friendly Tourism, Challenges, Opportunities*

**Abstrak:** Wisata halal merupakan segmen yang berkembang pesat dalam industri pariwisata global, seiring dengan meningkatnya permintaan dari wisatawan Muslim. Jakarta, sebagai ibu kota Indonesia, memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi wisata halal, namun terdapat berbagai tantangan yang perlu diatasi. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis tantangan yang dihadapi dalam pengembangan wisata halal di Jakarta, serta menawarkan solusi untuk mengoptimalkan potensi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi literatur, analisis kebijakan, dan wawancara dengan pelaku industri pariwisata untuk menggali faktor-faktor penghambat dan peluang dalam industri wisata halal di Jakarta.

**Kata Kunci:** Wisata Halal, Jakarta, Pariwisata Ramah Muslim, Tantangan, Peluang.

### PENDAHULUAN

Industri pariwisata halal adalah salah satu sektor yang berkembang pesat di dunia dalam beberapa dekade terakhir (Yonatan et al., 2024). Konsep wisata halal merujuk pada kegiatan pariwisata yang memenuhi kebutuhan khusus wisatawan Muslim, yang meliputi makanan halal, tempat ibadah yang mudah diakses, serta fasilitas dan layanan lainnya yang sesuai dengan syariat Islam (Shaari et al., 2016). Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk Muslim di dunia dan kebangkitan ekonomi di negara-negara dengan populasi Muslim yang besar, permintaan terhadap wisata halal terus meningkat (Henderson, 2016).

Indonesia, sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, memiliki potensi yang sangat besar dalam sektor pariwisata halal (Mulyana & Ali, 2024). Jakarta, sebagai ibu kota negara, tidak hanya menjadi pusat ekonomi dan politik, tetapi juga berpotensi menjadi destinasi utama bagi wisatawan Muslim, baik domestik maupun internasional (Saputro et al.,

2024). Jakarta memiliki beragam atraksi budaya dan wisata yang kaya akan nilai-nilai Islam, seperti masjid bersejarah, kuliner halal, dan pusat-pusat budaya Islam yang menjadi daya tarik bagi wisatawan (Widiastuti & Rachmawati, 2021).

Namun, meskipun Jakarta memiliki potensi besar untuk menjadi pusat wisata halal, tantangan besar masih dihadapi dalam pengembangan sektor ini. Meskipun Indonesia dikenal dengan mayoritas penduduk Muslimnya, banyak aspek pariwisata di Jakarta yang belum sepenuhnya siap untuk melayani wisatawan Muslim secara optimal (Hazni & Ali; 2024). Dengan kebutuhan yang semakin meningkat akan destinasi wisata yang ramah Muslim, Jakarta harus segera menghadapi tantangan tersebut untuk memastikan bahwa sektor pariwisata halal dapat berkembang dengan maksimal.

Tantangan utama dalam pengembangan wisata halal di Jakarta mencakup beberapa aspek yang berkaitan dengan infrastruktur, pemahaman tentang konsep wisata halal, kebijakan pemerintah, serta promosi yang kurang maksimal. Beberapa masalah yang dihadapi adalah:

1. **Infrastruktur yang Kurang Memadai** Salah satu kendala terbesar dalam pengembangan wisata halal di Jakarta adalah kurangnya infrastruktur yang ramah Muslim. Meskipun Jakarta memiliki banyak hotel dan restoran, hanya sebagian kecil yang menyediakan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan Muslim, seperti makanan halal dan tempat untuk beribadah. Hotel dan restoran yang ramah Muslim masih terbatas, dan bahkan banyak fasilitas yang tidak memiliki sertifikat halal yang diakui oleh pemerintah (Henderson, 2016).
2. **Kurangnya Pemahaman tentang Wisata Halal** Pemahaman yang kurang mendalam tentang konsep wisata halal di kalangan pelaku industri pariwisata juga menjadi penghambat. Banyak pelaku industri yang belum sepenuhnya mengerti bahwa wisata halal bukan hanya sekedar makanan halal, tetapi juga mencakup berbagai aspek lain seperti penyediaan tempat ibadah, kebijakan pelayanan yang sesuai dengan syariat, serta keamanan dan kenyamanan wisatawan Muslim (Shaari et al., 2016). Tanpa pemahaman yang lebih baik mengenai konsep ini, pengembangan wisata halal di Jakarta akan terhambat.
3. **Kebijakan Pemerintah yang Belum Terintegrasi** Meskipun pemerintah Indonesia telah menunjukkan komitmen untuk mengembangkan sektor pariwisata halal, regulasi yang ada masih belum cukup mendukung pengembangan wisata halal di Jakarta secara menyeluruh. Kebijakan yang ada seringkali kurang terkoordinasi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan pelaku industri pariwisata. Hal ini menyebabkan fragmentasi dalam pengembangan dan promosi destinasi wisata halal yang dapat diandalkan (Widiastuti & Rachmawati, 2021).
4. **Kurangnya Promosi dan Pemasaran Wisata Halal** Meskipun Jakarta memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi wisata halal, promosi yang kurang maksimal menjadi salah satu kendala utama. Banyak wisatawan Muslim, baik lokal maupun internasional, yang belum mengetahui sepenuhnya potensi Jakarta sebagai destinasi wisata halal. Selain itu, promosi yang ada seringkali lebih berfokus pada aspek wisata umum dan belum cukup menyoroti elemen-elemen wisata halal yang dapat menarik wisatawan Muslim (Salam & Sulaiman, 2017).
5. **Stigma dan Persepsi Sosial** Ada anggapan bahwa wisata halal hanya terbatas pada aspek makanan dan tempat ibadah. Padahal, wisata halal mencakup berbagai elemen lain seperti kegiatan wisata yang tidak mengandung unsur yang bertentangan dengan ajaran Islam, serta layanan yang menghormati privasi dan kebutuhan wisatawan Muslim. Stigma bahwa wisata halal hanya terbatas pada hal-hal tertentu ini dapat membatasi perkembangan sektor ini, baik dari sisi jumlah wisatawan yang datang maupun dari sisi kreativitas dalam menyusun paket wisata halal yang menarik (Henderson, 2016).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tantangan yang dihadapi dalam pengembangan wisata halal di Jakarta, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan sektor ini di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai masalah-masalah yang ada, seperti kurangnya fasilitas yang mendukung, kurangnya pemahaman dari pelaku industri, serta kebijakan yang belum memadai. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi peluang-peluang yang dapat dimanfaatkan Jakarta untuk menjadi destinasi wisata halal yang lebih baik dan lebih terjangkau. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk:

- Mengidentifikasi dan menganalisis tantangan-tantangan utama yang dihadapi oleh Jakarta dalam mengembangkan wisata halal.
- Membahas potensi Jakarta sebagai destinasi wisata halal dan bagaimana hal ini dapat dimanfaatkan untuk menarik wisatawan Muslim domestik dan internasional.
- Memberikan rekomendasi untuk pemangku kepentingan terkait, termasuk pemerintah, pelaku industri pariwisata, dan masyarakat, mengenai cara mengatasi tantangan dan memaksimalkan potensi wisata halal di Jakarta.

Dengan tujuan tersebut, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan sektor wisata halal di Jakarta dan Indonesia pada umumnya, serta memberikan wawasan kepada para pelaku industri untuk lebih memahami pentingnya wisata halal sebagai bagian dari diversifikasi produk pariwisata yang ramah Muslim.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan wawancara mendalam. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber literatur, laporan industri, dan artikel ilmiah yang relevan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tantangan Wisata Halal di Jakarta: Peluang dan Kendala dalam Mewujudkan Pariwisata Ramah Muslim**

Jakarta sebagai ibu kota Indonesia memiliki potensi besar untuk mengembangkan sektor pariwisata halal, namun masih banyak tantangan yang harus dihadapi agar bisa merealisasikan potensi tersebut secara maksimal. Wisata halal merujuk pada pariwisata yang memenuhi kebutuhan wisatawan Muslim, mulai dari makanan halal hingga fasilitas ibadah yang memadai (Shaari et al., 2016). Meski Jakarta memiliki populasi Muslim terbesar di dunia dan banyak destinasi yang kaya akan unsur-unsur Islam, masih ada sejumlah kendala yang menghambat pengembangan wisata halal secara optimal. Di sisi lain, Jakarta juga memiliki peluang yang besar untuk menjadi destinasi wisata halal yang dapat menarik wisatawan domestik dan internasional. Pembahasan ini akan mengidentifikasi tantangan-tantangan tersebut, sekaligus mengeksplorasi peluang yang bisa dimanfaatkan.

### **Kendala dalam Pengembangan Wisata Halal di Jakarta**

Terdapat beberapa kendala yang kemudian menjadi tantangan dalam pengembangan Wisata Halal di Jakarta, diantaranya adalah;

#### **1. Infrastruktur yang Belum Memadai**

Salah satu tantangan terbesar dalam pengembangan wisata halal di Jakarta adalah keterbatasan infrastruktur yang ramah Muslim (Untari & Satria, 2021). Meskipun Jakarta memiliki banyak hotel, restoran, dan tempat wisata, hanya sedikit yang mengkhususkan diri dalam menyediakan layanan yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan Muslim. Misalnya, tidak semua hotel menyediakan fasilitas untuk ibadah, seperti mushola atau ruang sholat, serta tidak semua restoran menyajikan makanan halal yang sesuai dengan standar (Henderson, 2016). Hal

ini menjadi penghalang besar bagi wisatawan Muslim yang mengutamakan kenyamanan dalam beribadah dan mengonsumsi makanan yang halal selama perjalanan mereka (Suaidy et al, 2021).

Di sisi lain, meskipun Jakarta sebagai ibu kota memiliki banyak fasilitas umum, tidak semuanya dilengkapi dengan sertifikasi halal. Hotel dan restoran yang memiliki sertifikasi halal yang diakui pemerintah masih terbatas, dan banyak pelaku industri pariwisata yang belum memahami pentingnya sertifikasi ini dalam menarik wisatawan Muslim (Shaari et al., 2016). Oleh karena itu, Jakarta perlu meningkatkan jumlah hotel, restoran, dan fasilitas umum lainnya yang menyediakan layanan halal agar dapat memenuhi ekspektasi wisatawan Muslim (Untari et al, 2018).

## 2. **Kurangnya Pemahaman dan Kesadaran dari Pelaku Industri**

Pemahaman yang kurang mendalam tentang wisata halal di kalangan pelaku industri pariwisata menjadi kendala berikutnya. Banyak pengelola hotel, restoran, dan atraksi wisata di Jakarta yang tidak sepenuhnya mengerti bahwa wisata halal lebih dari sekedar penyediaan makanan halal, tetapi juga mencakup aspek pelayanan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti kebersihan, kenyamanan, serta kemudahan dalam melakukan ibadah (Henderson, 2016). Misalnya, adanya fasilitas untuk salat yang mudah diakses, serta penyediaan informasi mengenai arah kiblat atau waktu salat, adalah hal-hal yang sering diabaikan (Untari, 2019).

Kurangnya pemahaman ini juga mengarah pada kurangnya pelatihan yang memadai bagi para staf hotel atau restoran mengenai pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan Muslim. Selain itu, pengelola destinasi wisata perlu diberikan pemahaman tentang pentingnya menciptakan suasana yang mendukung bagi wisatawan Muslim, misalnya dengan menyediakan kegiatan wisata yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Widiastuti & Rachmawati, 2021). Tanpa adanya pemahaman dan pelatihan yang tepat, pengembangan wisata halal akan terhambat.

## 3. **Regulasi yang Belum Terintegrasi dengan Baik**

Meskipun pemerintah Indonesia telah mengeluarkan beberapa kebijakan untuk mengembangkan pariwisata halal, regulasi yang ada belum cukup efektif untuk mendukung pengembangan sektor ini secara menyeluruh di Jakarta. Salah satu masalah utama adalah kurangnya koordinasi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan pelaku industri pariwisata. Meskipun ada kebijakan yang mendukung pengembangan pariwisata halal, implementasinya seringkali terkendala oleh kurangnya koordinasi dan komunikasi antar lembaga yang terlibat (Widiastuti & Rachmawati, 2021).

Selain itu, standar yang berlaku untuk sertifikasi halal di sektor pariwisata belum sepenuhnya diterapkan di tingkat daerah, termasuk Jakarta. Hal ini berpotensi menurunkan kepercayaan wisatawan Muslim terhadap destinasi wisata yang ada di Jakarta. Untuk itu, pemerintah perlu memperkuat regulasi yang mendukung pengembangan wisata halal dan memastikan bahwa kebijakan tersebut dapat diterapkan secara konsisten di seluruh sektor pariwisata (Salam & Sulaiman, 2017).

## 4. **Kurangnya Promosi dan Pemasaran yang Terfokus**

Meskipun Jakarta memiliki banyak potensi untuk menjadi destinasi wisata halal, promosi yang dilakukan selama ini lebih fokus pada aspek pariwisata umum dan kurang menekankan pada potensi wisata halal. Wisatawan Muslim, baik dari dalam negeri maupun luar negeri, seringkali tidak tahu apa saja yang ditawarkan oleh Jakarta dalam hal wisata halal (Henderson, 2016). Kurangnya promosi yang fokus pada segmen pasar ini dapat membuat Jakarta kalah bersaing dengan destinasi wisata halal lainnya, seperti Malaysia atau Dubai, yang sudah dikenal lebih dulu dengan wisata halal mereka.

Selain itu, pemasaran digital yang lebih intensif melalui media sosial dan situs web resmi pariwisata Jakarta juga perlu ditingkatkan agar dapat menjangkau audiens yang lebih luas. Penggunaan aplikasi dan platform digital yang menyediakan informasi lengkap tentang restoran

halal, tempat ibadah, dan kegiatan wisata halal di Jakarta dapat menjadi solusi untuk meningkatkan visibilitas kota ini sebagai destinasi wisata halal (Shaari et al., 2016).

### **Peluang dalam Pengembangan Wisata Halal di Jakarta**

Selain terdapat tantangan dalam pengembangan wisata halal di Jakarta, terdapat juga peluang yang besar mengingat muslim merupakan mayoritas agama yang di peluk oleh masyarakat Jakarta dan Jakarta merupakan pusat kegiatan social budaya. Peluang tersebut diantaranya adalah;

#### **1. Potensi Pasar Wisatawan Muslim Global**

Salah satu peluang terbesar bagi Jakarta dalam mengembangkan wisata halal adalah potensi pasar wisatawan Muslim global. Dengan jumlah populasi Muslim yang besar di Indonesia dan negara-negara tetangga, Jakarta dapat menjadi hub bagi wisatawan Muslim dari seluruh dunia. Pasar ini semakin berkembang seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya wisata halal, serta meningkatnya daya beli masyarakat Muslim, khususnya dari Timur Tengah dan Asia Tenggara (Salam & Sulaiman, 2017). Oleh karena itu, Jakarta dapat memanfaatkan potensi pasar ini dengan mengembangkan paket wisata halal yang menarik, serta meningkatkan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan Muslim.

#### **2. Dukungan Pemerintah dalam Mengembangkan Wisata Halal**

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif telah menunjukkan komitmennya untuk mengembangkan sektor pariwisata halal dengan berbagai kebijakan dan program, seperti Indonesia Muslim Travel Index (IMTI) yang bertujuan untuk menilai sejauh mana destinasi wisata memenuhi kebutuhan wisatawan Muslim (Widiastuti & Rachmawati, 2021). Dukungan ini memberikan peluang bagi Jakarta untuk meningkatkan sektor pariwisata halal dengan mengintegrasikan kebijakan yang lebih konkret dan menyeluruh.

#### **3. Kolaborasi antara Pemerintah dan Sektor Swasta**

Kolaborasi antara pemerintah dan sektor swasta juga menjadi peluang besar dalam mengembangkan wisata halal di Jakarta. Hotel, restoran, dan agen perjalanan dapat bekerja sama dengan pemerintah untuk meningkatkan kualitas layanan dan fasilitas yang ramah Muslim. Program pelatihan bagi pelaku industri dan pengelola destinasi wisata untuk memahami kebutuhan wisatawan Muslim sangat diperlukan untuk memaksimalkan potensi ini (Henderson, 2016).

#### **4. Peningkatan Teknologi dan Platform Digital**

Pemanfaatan teknologi untuk mempermudah wisatawan Muslim dalam merencanakan perjalanan mereka juga menjadi peluang yang tidak bisa dilewatkan. Aplikasi atau platform digital yang menawarkan informasi mengenai tempat makan halal, lokasi sholat, dan aktivitas wisata halal di Jakarta dapat memberikan kemudahan bagi wisatawan Muslim dalam merencanakan perjalanan mereka (Shaari et al., 2016). Ini juga membuka peluang bagi pengembangan pariwisata halal berbasis digital yang dapat memperkenalkan Jakarta lebih luas di kancan internasional.

### **Rekomendasi Dalam Pengembangan Wisata Halal di Jakarta**

Industri pariwisata halal telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir, seiring dengan meningkatnya kesadaran tentang kebutuhan wisatawan Muslim yang menginginkan destinasi wisata yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama mereka. Jakarta, sebagai ibu kota Indonesia, memiliki potensi besar untuk menjadi salah satu destinasi wisata halal terkemuka di Asia Tenggara. Namun, untuk mencapai potensi tersebut, perlu ada langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh pemerintah, pelaku industri, dan masyarakat. Dalam tulisan ini, akan dibahas beberapa masukan yang dapat diterapkan untuk mengembangkan wisata halal di Jakarta,



mencakup aspek infrastruktur, kebijakan, promosi, serta kolaborasi antara sektor publik dan swasta.

### **1. Peningkatan Infrastruktur yang Ramah Muslim**

Salah satu tantangan terbesar dalam mengembangkan wisata halal di Jakarta adalah kurangnya infrastruktur yang memadai untuk mendukung kebutuhan wisatawan Muslim. Infrastruktur yang dimaksud mencakup fasilitas umum seperti hotel, restoran, tempat ibadah, dan sarana transportasi yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan Muslim. Oleh karena itu, langkah pertama yang perlu dilakukan adalah meningkatkan fasilitas dan layanan yang ramah Muslim di berbagai sektor pariwisata.

### **2. Peningkatan Pemahaman dan Pelatihan untuk Pelaku Industri**

Pelaku industri pariwisata di Jakarta, termasuk hotel, restoran, dan agen perjalanan, sering kali kurang memahami apa yang dimaksud dengan wisata halal secara mendalam. Untuk mengembangkan sektor wisata halal secara optimal, perlu ada program pelatihan dan edukasi yang fokus pada pentingnya pemahaman akan kebutuhan wisatawan Muslim dan cara-cara untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

### **3. Peningkatan Kolaborasi antara Pemerintah dan Sektor Swasta**

Kolaborasi antara pemerintah dan sektor swasta sangat penting dalam mengembangkan wisata halal di Jakarta. Pemerintah perlu memberikan dukungan berupa kebijakan yang jelas dan terkoordinasi dengan baik, sementara sektor swasta, termasuk pelaku industri perhotelan, restoran, dan agen perjalanan, perlu berinvestasi dalam fasilitas dan layanan yang memenuhi standar wisata halal.

### **4. Penggunaan Teknologi dan Digitalisasi dalam Promosi Wisata Halal**

Dalam era digital saat ini, penggunaan teknologi dan platform digital sangat berperan penting dalam mempromosikan destinasi wisata halal. Jakarta perlu memanfaatkan teknologi untuk memberikan informasi yang lengkap dan mudah diakses oleh wisatawan Muslim mengenai tempat-tempat yang menyediakan makanan halal, tempat ibadah, serta aktivitas yang ramah Muslim.

### **5. Peningkatan Daya Tarik Wisata Halal yang Berbasis Budaya dan Keunikan Lokal**

Jakarta memiliki kekayaan budaya dan tradisi yang dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata halal. Dengan mengintegrasikan aspek budaya Islam lokal dalam pengembangan destinasi wisata, Jakarta dapat menciptakan pengalaman wisata yang autentik bagi wisatawan Muslim.

## **KESIMPULAN**

Pengembangan wisata halal di Jakarta memiliki potensi besar, namun masih menghadapi sejumlah kendala yang perlu diatasi secara strategis. Peningkatan infrastruktur yang ramah Muslim, pelatihan untuk pelaku industri, kolaborasi antara pemerintah dan sektor swasta, pemanfaatan teknologi digital, serta peningkatan daya tarik wisata berbasis budaya dan sejarah Islam adalah langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mengoptimalkan potensi wisata halal Jakarta. Dengan komitmen dan kerjasama yang baik dari semua pihak, Jakarta dapat berkembang menjadi destinasi wisata halal terkemuka yang menarik wisatawan Muslim dari seluruh dunia.

Meskipun Jakarta memiliki banyak tantangan dalam mengembangkan wisata halal, potensi yang ada tetap sangat besar. Dengan meningkatkan infrastruktur, pemahaman tentang konsep wisata halal, dan dukungan kebijakan yang terintegrasi, Jakarta dapat menjadi destinasi wisata halal terkemuka di dunia. Pelaku industri pariwisata dan pemerintah perlu bekerja sama untuk mengatasi kendala-kendala yang ada dan memanfaatkan peluang yang ada untuk menciptakan pariwisata halal yang ramah Muslim dan menarik bagi wisatawan global.

## REFERENSI

- Hazni, E., & Ali, H. (2024). Pengaruh Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), Manajemen Pengetahuan dan Produktivitas terhadap Kinerja Auditor. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 5(4), 697–713. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i4.2042>
- Henderson, J. C. (2016). *Islamic tourism: Management of travel destinations*. Routledge.
- Mulyana, A. P., Ali, H. (2024). Pengaruh Faktor Lokasi, Keunikan Produk, dan Pengetahuan Karyawan Terhadap Kekuatan Strategis Perusahaan Dalam Manajemen Strategis. *Jurnal Kewirausahaan dan Multi Talenta*, 2(2), 102-111. <https://doi.org/10.38035/jkmt.v2i2>
- Salam, A. F., & Sulaiman, A. (2017). Halal tourism and hospitality: A case study of Malaysia. *International Journal of Hospitality Management*, 64, 45-52.
- Saputro, F. H. H., Untari, D. T., Suroso, S., Hidayat, W. W. (2024). Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Pulau Pari Kepulauan Seribu Berdasarkan Analisis Faktor Lingkungan Internal dan Eksternal. (2024). *Jurnal Kajian Ilmiah*, 24(3), 303-310. <https://doi.org/10.31599/pqrp7n14>
- Shaari, M. S., Kamaruddin, K., & Othman, N. (2016). Halal tourism: A new niche for tourism industry. *Asian Journal of Business and Accounting*, 9(1), 1-22.
- Suaidy, Soehardi, Winarso, W., Syarif, F., & Untari, D. T. (2021). Supplier Selection Of 40th Container In PT Tribudhi Pelita Indonesia Using Analytical Hierarchy Process (AHP) Method. *Academy Of Strategic Management Journal*, 20(2).
- Untari, D. T. (2019). *Manajemen Pemasaran: Kasus Dalam Pengembangan Pasar Wisata Kuliner Tradisional Betawi*. Pena Persada.
- Untari, D. T., Darusman, D., Prihatno, J., & Arief, H. (2018). Strategi Pengembangan Kuliner Tradisional Betawi Di DKI Jakarta. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 2(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.24034/j25485024.y2018.v2.i3.4011>
- Untari, D. T., & Satria, B. (2021). Integration of Supply Chain Management to Business Performance and Business Competitiveness of Food Micro Industry. *Uncertain Supply Chain Management*, 9(3), 705–710. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2021.4.008>
- Widiastuti, M., & Rachmawati, T. (2021). Analisis potensi wisata halal di Indonesia: Studi kasus di Jakarta. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 12(2), 38-50.
- Yonatan, N. L., Untari, D. T., Istianingsih, I., Kuntadi, C. (2024). Pengaruh Fanatisme Budaya Dan Minat Beli Terhadap Keputusan Pembelian Pada Produk Makanan Gabus Pucung Di Bekasi. (2024). *Jurnal Kajian Ilmiah*, 24(3), 207-214. <https://doi.org/10.31599/z4g31009>